

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan wawancara, maka penulis dapat menetapkan kesimpulan bahwa pengelolaan *Institutional Repository* ada 5 elemen yaitu yang pertama infrastruktur di perpustakaan UNAND menggunakan *software* eprint dan *hardware* server virtual vmwer dengan merek HP, IBM dan lain-lain, di perpustakaan UNP menggunakan *software* eprint dan *hardware* server virtual vmwer dengan merek HP, IBM dan lain-lain, dan perpustakaan UIN IB Padang menggunakan *software* eprint dan *hardware* server Del atau Power RJ, kedua sumber daya manusia dalam pengelolaan *repository* di perpustakaan UNAND sebanyak 5 orang, perpustakaan UNP sebanyak 10 orang dan perpustakaan UIN IB Padang sebanyak 2 orang, ketiga konten *repository* yang ada di perpustakaan UNAND berjumlah 51473 judul, di perpustakaan UNP berjumlah 18535 judul dan perpustakaan UIN IB Padang berjumlah 314 judul, keempat anggaran yaitu banyak biaya yang dikeluarkan selama *repository* berjalan di perpustakaan UNAND lebih kurang 45 miliar, perpustakaan UNP lebih kurang 30 miliar dan perpustakaan UIN IB Padang lebih kurang 300 juta dan kelima *Standar Operating Prosedure (SOP)* dengan *SOP* akan mudah melaksanakan pekerjaan, karena ada pedoman yang diikuti dan pengawasan terhadap pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah di perpustakaan UNAND dan UNP sudah memiliki *SOP* dan perpustakaan UIN IB Padang belum memiliki *SOP*.

Jadi, menurut data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian elemen konten *repository* perpustakaan UNP lebih banyak di bandingkan konten *repository* perpustakaan UNAND dan perpustakaan UIN IB Padang, dan elemen sumber daya manusia dalam menjalankan sistem pengelolaan *repository* lebih banyak juga dari perpustakaan UNAND dan perpustakaan UIN IB Padang serta biaya yang dikeluarkan oleh perpustakaan UNAND dan UNP lebih banyak dari UIN IB Padang.

Pengelolaan *repository* perpustakaan UNAND, perpustakaan UIN IB Padang berbeda dengan perpustakaan UNP. Perbedaan tersebut dapat kita lihat dari segi mengupload karya ilmiah yang dilakukan oleh perpustakaan. Perpustakaan UNAND dan perpustakaan UIN IB Padang yang mengupload karya ilmiah mahasiswa itu sendiri dan mahasiswa sudah diberi pedoman untuk mengupload karya ilmiahnya sedangkan pada perpustakaan UNP yang mengupload karya ilmiah mahasiswa yaitu pustakawan dan untuk karya dosen maka dosen sendiri yang mengupload karyanya.

Maka dari itu lebih banyak pustakawan di perpustakaan UNP dari pada UNAND dan seharusnya jumlah tenaga perpustakaan yang dibutuhkan untuk perpustakaan itu minimalnya empat orang. Sedangkan pada perpustakaan UIN IB Padang sumber daya manusia dalam pengelolaan *repository* hanya dua orang dan satu orang pustakawan yang meriview data karya mahasiswa yang masuk ke *repository*. keberadaan *Institutional Repository* di pandang mampu meningkatkan peringkat

Universitas di *Webometrics* seperti yang kita lihat pada tahun 2016 perpustakaan UNAND menempati peringkat 26 se-indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, disampaikan saran yaitu:

1. Untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelolaan *repository* di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dimasa yang akan datang.
2. Untuk sebagai pedoman bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dalam mengembangkan *repository*.
3. Untuk perpustakaan UNAND, perpustakaan UNP dan perpustakaan UIN IB Padang agar lebih ditingkatkan lagi pengelolaan *repository* sesuai dengan standar internasional.
4. Bagi pustakawan agar lebih meningkatkan lagi kualitas kerja dalam pengelolaan *repository*.
5. Bagi pemustaka agar dapat dijadikan referensi dalam mengkaji pertimbangan dalam pengelolaan *repository*.
6. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan pengelolaan *repository* yang lebih baik.